

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input checked="" type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 (24) 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 69 TAHUN 2004	

JARINGAN PIPA GAS

Pecah Kongsi Pipa

Sengketa Pertamina dan Trans Javagas Pipelines berlanjut ke pengadilan arbitrase. Persekongkolan yang tak ketemu nalar.

TIGA tim Pertamina sudah dibentuk. Puluhan kali perundingan dengan mitra bisnis digelar. Setelah tiga tahun berunding, tak juga kesepakatan dicapai. Dua pihak yang bertikai itu, Pertamina dan Trans Javagas Pipeline, akhirnya berlabuh di lembaga arbitrase. Adalah Trans Javagas yang memilih menggugat Pertamina ke sidang arbitrase. Rabu pekan lalu, rapat dengar pendapat dengan dua pihak yang berseteru itu digelar Badan Arbitrase Nasional Indonesia, di kantornya, kawasan Mampang Prapatan, Jakarta.

Pertemuan diikuti tim hukum Pertamina, tim hukum Trans Javagas, dan arbitrer. Mereka mencocokkan jadwal tentang pelaksanaan sidang dan lokasinya. Sidang arbitrase disetujui mulai digelar Mei mendatang, lokasinya bisa berpindah-pindah, antara lain di Singapura dan Australia. Yang jadi acuan adalah hukum New York. Pembacaan keputusan dilakukan di Indonesia. "Jadi, pelaksanaannya sebenarnya di arbitrase Indonesia," kata Simson Panjaitan, anggota tim hukum Pertamina.

Trans Javagas adalah kongsi Pertamina yang membangun dan mengelola jaringan pipa penghubung ladang gas Pagerungan, Pulau Kanigean, Madura, dengan konsumen di Gresik dan Surabaya. Para pelahap gas dari sumur dengan cadangan gas dua trilyun kaki kubik itu utamanya adalah pabrik pupuk Petrokimia Gresik, PLN Pembangkit Jawa Bali di Surabaya, dan Perusahaan Gas Nega-

ra Surabaya.

Saham mayoritas Trans Java dikantongi PT Bimantara Citra (49%)—perusahaan di bawah Kelompok Bimantara milik Bambang Trihatmodjo, putra ketiga mantan Presiden Soeharto. Sisanya, Tranaco (28%), Yayasan Dana Pensiun Pertamina (10%), Yayasan Dana Pensiun PLN (5%), Adhi Raksa Tama (5%), dan Yayasan Dana Pensiun Bank Bumi Daya (3%). Jaringan pipa sepanjang 430 kilometer yang melalui dasar Laut Jawa itu berdiameter 70 sentimeter. Dalam rancangan bangunnya mampu mengalirkan 600 juta kaki kubik per hari. Setiap hari, yang lewat sekitar 200 juta kaki kubik hingga 350 juta kaki kubik gas.

Menurut Simson, dalam kontrak perkongsian bermodel "bangun kelola serahkan" (BOT) senilai US\$ 420 juta, Pertamina harus membayar ongkos sewa penggunaan pipa gas atau biasa disebut *toll fee*. Duit dari BUMN kuda laut itu dipakai membayar utang hingga Maret 2001. Utang ini berasal dari Bank of Tokyo Mitsubishi sebesar US\$ 320 juta untuk biaya konstruksi dan pengelolaan. Sesudah utang dibayar lunas, *toll fee* masuk ke kantong Trans Javagas selama 20 tahun.

Hingga masa lunas itu, Pertamina sudah setor US\$ 599 juta. Angka ini jauh di atas ongkos konstruksinya yang hanya US\$ 246,7 juta. Sehingga Trans Java sudah dapat untung gede. Kewajiban mesti menyeter *toll fee* hingga 20 tahun itulah

yang menurut Pertamina tak adil. Jura-gan minyak dan gas negara ini emoh membayar ke Trans Java sejak Maret 2001. Duit *toll fee* Pertamina disetor ke *bank trustee*, yakni Bank of America. Besarnya sekitar US\$ 170 juta.

Baik Trans Javagas maupun Pertamina tak bisa mengambil duit itu bila keduanya belum ada kesepakatan atas sengketa yang terjadi. Bank hanya mau mengucurkan bila perintahnya diteken kedua pihak. Duit itu makin tak bisa ditarik karena termasuk dalam 12 rekening atas nama Pertamina yang diblokir dalam kaitannya dengan kasus Karaha Bodas Company. Duit itu, berdasarkan putusan pengadilan tingkat pertama New York, dijadikan agunan pembayaran klaim Karaha ke Pertamina sebesar US\$ 290 juta.

Trans Javagas tetap berpegang pada perjanjian BOT yang sudah disepakati. Mereka tak mau kehilangan duit yang jumlahnya jutaan dolar itu. Dalam setahun, seperti ditulis di situs internet Bimantara, Trans Javagas bisa meraup duit bersih US\$ 46 juta. Maka, Trans Javagas *ngotot* agar aliran duit puluhan juta dolar itu tak terusik masuk kantongnya.

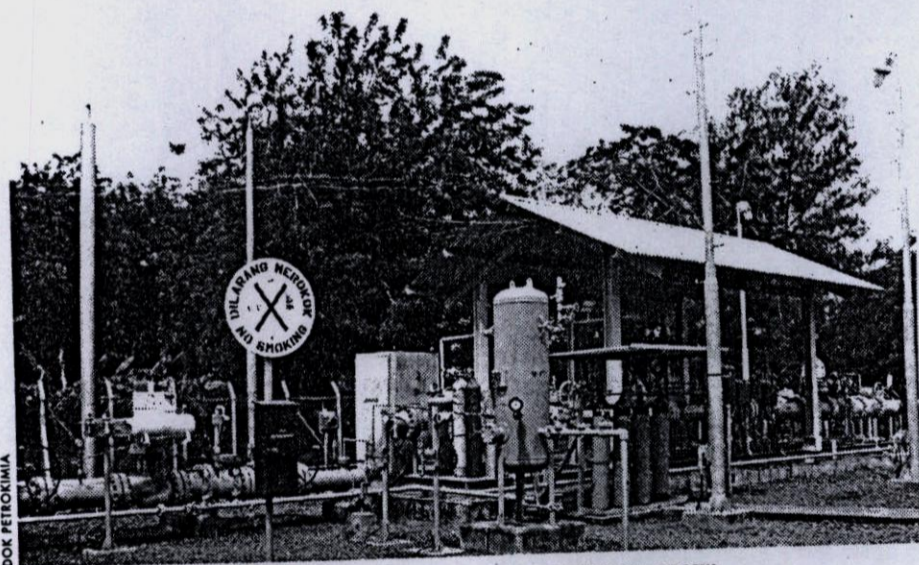
Jaringan pipa Trans Javagas ini sebelumnya masuk dalam 159 proyek di lingkungan Pertamina yang diindikasikan berbau korupsi, kolusi, dan nepotisme. Untuk meneliti ada tidaknya penyimpangan, Pertamina sudah menyerahkan dokumen kerja sama ke Kejaksaan Agung. Namun dalam menyelidikannya, Kejaksaan Agung tak menemukan indikasi itu.

Tapi Panitia Khusus (Pansus) Pertamina DPR yang dibentuk untuk menyelidiki penyimpangan proyek di lingkungan Pertamina tetap kukuh menyebut Trans Javagas merugikan negara. Menurut Priyo Budi Santoso, anggota pansus, ada dugaan kuat harga proyek telah digembungkan dari US\$ 246,7 juta ke angka US\$ 420 juta tadi.

Pansus juga menilai perkongsian antara Pertamina dan Trans Javagas tak ketemu nalar. Berdasarkan aturan Kontrak Produksi Bagi Hasil, yang bertugas membangun jaringan pipa seharusnya sang penambang gas. Dalam hal ini Atlantic Richfield Bali North Indonesia—kini sudah beralih ke Beyond Petroleum, Inggris. Pertamina bisa kebagian gawe membangun jaringan itu, menurut pansus, karena ada intervensi pemerintahan Soeharto ketika itu.

Suara keras para anggota DPR itu, sayangnya, baru muncul setelah Soeharto tak lagi berkuasa. ▣

IRWAN ANDRI ATMANTO
DAN ASTARI YANUARTI



DOK PETROKIMIA

INSTALASI PENGUKUR GAS KANGEAN DI PETROKIMIA GRESIK

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> BERITA BUANA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <tr> <td>(JAN)</td> <td>FEB</td> <td>MAR</td> <td>APR</td> <td>MEI</td> <td>JUN</td> <td>JUL</td> <td>AGST</td> <td>SEPT</td> <td>OKT</td> <td>NOV</td> <td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>(16)</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		(JAN)	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	(16)	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
(JAN)	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	(16)	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 2											TAHUN 2004																																	

PTBA Hanya Akan Jadi Mayoritas Dalam Akuisisi 9 Perusahaan

Jakarta, NERACA

Upaya PT Tambang Batu-bara Bukit Asam Tbk (PTBA) untuk membesar produksi terus dilakukan, termasuk dengan cara akui-sisi perusahaan sejenis. Akuisisi terhadap 9 perusahaan di Sumatera dan Kalimantan yang direncanakan itu tetap diusahakan tapi akuisisi tersebut hanya 51% sa-hamnya saja karena dengan begitu PTBA sudah dapat mengendalikan.

"Hal itu juga berlaku untuk akuisisi KPC yang saat ini masih ditunggu perkembangan selanjutnya dengan membentuk konsorsium. Saya kira masih ada sisa saham yang masih akan ditawarkan oleh KPC," katanya.

Dikatakan upaya ekspansi dengan melakukan akuisisi perusahaan lain untuk meningkatkan produksi batubara. Dalam tahun ini perseroan akan melanjutkan *due diligence* untuk melakukan akuisisi terhadap sembilan perusahaan tambang batubara yang berlokasi di Kalimantan dan Sumatera.

Semua akuisisi tersebut dilakukan dengan pola mayoritas saham. Artinya, perseroan hanya akan melakukan akuisisi sebesar minimum 50% saham sehingga menjadi pengendali perusahaan.

Emiten yang bergerak di bi-

dang pertambangan batubara menargetkan penjualan batubara sampai akhir tahun mencapai 10,4 juta ton atau naik sebesar 6% dibanding volume penjualan tahun lalu. Sementara untuk pendapatan usaha ditargetkan mencapai Rp 2,4 triliun atau naik 8% terhadap periode tahun lalu.

Menurut Ismeth seiring dengan peningkatan volume penjualan batubara tersebut perseroan juga memproyeksikan kenaikan dalam produksi batubara menjadi 10,3 juta ton atau naik 4% dari periode sebelumnya. "Dalam jangka menengah 2007 dan 2008 perseroan akan terus meningkatkan volume penjualan batubara terutama dengan ditandatanganinya kesepakatan kerjasama dengan PLN untuk pengembangan proyek-proyek PLTU yang kini tengah dijajaki kedua pihak. Untuk kedua PLTU itu, yakni PLTU Banjarsari dan PLTU Riau, perseroan akan memasok batubara sekitar 3 juta ton per tahun," kata Ismeth.

Untuk pembiayaan pembangunan PLTU Banjarsari yang bekerjasama dengan PLN (Indonesia Power), perseroan membiayai sebesar 24% dari total kebutuhan investasi sebesar US\$ 200 juta. Total kebutuhan dana itu 30% berasal dari penyertaan saham dan 70% dari pinjaman. Untuk penyertaan saham, perseroan sebesar 24%,

Indonesia Power 51% dan swasta 25%. PLTU Banjarsari diharapkan beroperasi pada 2008 dengan pasokan batubara mencapai 1 juta ton per tahun.

Sedangkan untuk pembiayaan proyek PLTU Riau dengan daya sebesar 2x250 megawatt, perseroan bekerjasama dengan Indonesia Power dan Pemerintah Provinsi Riau. Kebutuhan investasinya mencapai US\$ 500 juta dan akan beroperasi pada 2009 dengan pasokan batubara mencapai sekitar 2 juta ton hingga 3 juta ton per tahun.

Sementara untuk efisiensi biaya transportasi, perseroan tengah mengkaji kemungkinan untuk membangun jaringan kanal sebagai alternatif jaringan kereta api dan pelabuhan. Untuk itu perseroan telah menunjuk perusahaan Trans Coal asal Italia. Perseroan akan merealisasikan proyek kanal tersebut bila biayanya cocok, yakni dihitung berdasarkan angkos angkut per tonnya mencapai maksimal US\$ 5 per ton.

Per Desember 2003 perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 223 miliar atau naik 25,2% dibanding laba bersih periode sebelumnya sebesar Rp 178 miliar. Total pendapatan dibukukan sebesar Rp 2,289 triliun, produksi sebesar 9,8 juta ton dan penjualan 9,9 juta ton. (6)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> BERITA BUANA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 (16) 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 2	
TAHUN 2004	

Divestasi Lanjutan PTBA Belum Final

JAKARTA (Suara Karya): PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) mengaku belum ada kepastian mengenai divestasi lanjutan saham PTBA milik pemerintah. Menurut Dirut PTBA, Ismeth Harmaini, pihaknya masih membicarakan mengenai divestasi itu dengan pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas.

"Divestasi lanjutan 20 persen saham pemerintah di PTBA itu baru rencana, belum ada kelanjutannya," ujar Ismeth, di Jakarta, Kamis (15/1). Beberapa waktu lalu pemerintah memang menegaskan akan melakukan divestasi lanjutan terhadap beberapa BUMN salah satunya PTBA.

Sementara itu menyangkut kinerja PTBA pada 2003, Ismeth mengungkapkan hingga November 2003 perolehan laba bersih PTBA mencapai Rp 210,4 miliar atau naik 16,3 persen dibandingkan periode sama sebelumnya senilai Rp 180,8 miliar. Sedangkan total penjualannya mencapai Rp 2,099 triliun atau naik 4,6 persen dari Rp 2,008 triliun di periode sama tahun 2002.

Menurut dia penjualan batubara pada periode Januari hingga November 2003 naik 2,7 persen menjadi 9.068.296 ton. "Kenaikan volume penjualan ini karena naiknya volume ekspor sebesar 21,3 persen," ujarnya. Total produksi batubara mencapai 9.042.153 ton atau naik 1,7 persen. Kenaikan produksi ini karena membaiknya kinerja angkutan kereta api.

Meski begitu dari sisi laba usahanya terjadi penurunan dari Rp 344,069 miliar menjadi Rp 286,917 miliar. Menurut Ismet penurunan laba usaha, disebabkan meningkatnya ongkos transportasi kereta api. Penjualan batubara PTBA memang sangat tergantung dengan transportasi kereta api karena hampir 85 persen produksinya diangkut melalui kereta api. "Dari hasil kinerja keuangan yang lebih baik dari tahun 2002, perusahaan yakin bahwa hingga akhir tahun 2003 kinerja ini akan semakin baik," tambahnya.

Dia menargetkan produksi batubara pada tahun 2004 sebesar 10,3 juta ton atau naik 4 persen dibanding estimasi tahun 2003. Penjualan batubara diproyeksikan sejumlah 10,4 juta ton atau naik 6 persen dibanding estimasi tahun 2003, sedangkan pendapatan usaha diperkirakan naik 8 persen menjadi Rp 2,4 triliun di akhir tahun ini. (D-4)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 (16) 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 14	
TAHUN 2004	

Bukit Asam sales to grow by 6% this year

Rendi A. Witular

The Jakarta Post
Jakarta

State-owned firm, PT Tambang Batubara Bukit Asam, the country's fifth largest coal mining company, forecasts the revenue from sales will increase by 6

percent this year on the back of higher demand and prices.

The president of the publicly-listed company, Ismet Harmaini, said in a meeting with investors on Thursday that the company's 2004 sales revenue was projected to reach Rp 2.4 trillion (US\$287 million), up from an estimated Rp 2.28 trillion last year.

The extra revenue is expected to come from the sale of 10.4 million tons of coal, up from 9.9 million tons last year.

"We forecast that this year's sales will be better, driven mainly by an expected 30 percent increase in coal prices following a recent decision by energy-hungry China to limit its exports and focus on fulfilling local demand," said Ismet.

Bukit Asam projected that coal prices this year would reach between \$22 and \$38

per ton.

Taking advantage of the higher prices, the company plans to increase its output this year to 9.8 million tons compared to 9.6 million tons last year.

The company booked a Rp 223 billion net profit last year, up 25 percent from Rp 178 billion in 2002.

In order to help increase its coal deposits, Bukit Asam is currently in a due diligence process to acquire nine coal mining companies in Kalimantan and Sumatra.

The company is also planning to jointly set up a 2 x 100-MW coal-fired power plant with PT Indonesia Power in Banjarsari, South Sumatra, in

order to help increase coal sales in the future.

The plant, which is scheduled to start operating in 2008, is estimated to cost around \$200 million. The company will have a 24 percent stake in the plant, with 51 percent and 25 percent stakes being taken by Indonesia Power and other investors respectively.

Bukit Asam will supply 1 million tons of coal annually to the plant. Bukit Asam and

Indonesia Power will also team up in another coal-fired power plant project in Pranap, Riau, which will have a capacity of 2 x 250 MW.

The plant, which will cost \$500 million, is scheduled to start operating in 2009. Bukit

Asam is projected to supply 3 million tons of coal annually to the plant.

Ismet said that selling coal to power plants and the local market was more lucrative than exporting coal. Currently, the company only exports around 22 percent of its coal output, with the remaining 78 percent going to the local market.

Bukit Asam, which was established in 1981, has coal deposits of 7.3 billion tons, or 17 percent of the country's total deposits, and has reserves of 1.5 billion tons.

The government owns 83.7 percent of Bukit Asam total shares, with the remaining 16.4 percent is owned by the investing public.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td> <td>FEB</td> <td>MAR</td> <td>APR</td> <td>MEI</td> <td>JUN</td> <td>JUL</td> <td>AGST</td> <td>SEPT</td> <td>OKT</td> <td>NOV</td> <td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 13.1											TAHUN 2004																																	

Penjualan PT BA Rp2,4 triliun

JAKARTA (Bisnis): PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk memperkirakan dapat mencapai penjualan tahun 2004 senilai Rp2,4 triliun, naik dari perkiraan realisasi penjualan tahun 2003 senilai Rp2,28 triliun.

"Kenaikan penjualan batu bara itu karena meningkatnya produksi tahun ini," ujar Abdul Aziz Nazori, direktur keuangan Bukit Asam, kemarin di Kantor Meneg BUMN.

Menurut dia, kenaikan produksi batu bara akibat ter-

jadinya peningkatan utilisasi produksi dan pengangkutan kereta api dari sekitar 8,4 juta ton menjadi 9 juta ton.

Tahun ini, tambahnya, Bukit Asam memperkirakan dapat mencapai produksi sekitar 10,3 juta ton dari tahun sebelumnya sekitar 9,9 juta ton. Tahun 2002, volume produksi batubara perseroan mencapai 9,6 juta ton.

Bukit Asam, tuturnya, dapat membukukan laba bersih tahun 2003 di atas Rp210 miliar, naik dari posisi tahun sebelumnya sekitar Rp178

miliar.

"Laba bersih 2003 Bukit Asam di atas Rp210 miliar tetapi kurang dari Rp250 miliar dengan *cash on hand* sekitar Rp564 miliar," ujarnya.

Terkait dividen tahun lalu, Aziz mengatakan perseroan mempunyai kebijakan dividen yang tercantum dalam prospektus penawaran umum perdana (IPO) minimum 30% dari laba bersih.

Tahun 2002, ujarnya, Bukit Asam membagikan dividen sebesar 50% dari laba bersih Rp178 miliar. (wiw)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> BERITA BUANA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <tr> <td>JAN</td> <td>FEB</td> <td>MAR</td> <td>APR</td> <td>MEI</td> <td>JUN</td> <td>JUL</td> <td>AGST</td> <td>SEPT</td> <td>OKT</td> <td>NOV</td> <td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 6																																												
TAHUN 2004																																												

Bukit Asam: Divestasi Saham Pemerintah Sebaiknya Tahun Ini

JAKARTA — Manajemen PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk. menilai divestasi lanjutan 19 persen saham pemerintah di perusahaan tambang batu bara pelat merah itu sebaiknya dilakukan pada tahun ini.

Direktur Utama Bukit Asam Ismet Harmaini mengatakan, pemerintah memang masih bisa melanjutkan privatisasi Bukit Asam. Alasannya, pada 2002, Dewan Perwakilan Rakyat telah memberikan izin kepada pemerintah untuk melakukan divesta-

si saham perseroan hingga maksimal 35 persen. Namun, pemerintah, tuturnya, baru bisa merealisasikan divestasi 16,4 persen saham Bukit Asam melalui penjualan saham perdana (IPO). "Masih ada sisa saham Bukit Asam sekitar 19 persen yang bisa dilepas," kata Ismet dalam paparan publik di Jakarta kemarin.

Ismet mengungkapkan, manajemen Bukit Asam telah bertemu dengan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kemarin. Dalam pertemuan awal

itu turut dibahas rencana pemerintah untuk melanjutkan privatisasi Bukit Asam.

Kendati begitu, menurut Ismet, sampai saat ini belum ada keputusan dari pemerintah mengenai waktu pelaksanaan privatisasi lanjutan Bukit Asam itu, apakah akan dilaksanakan sebelum pemilihan umum (pemilu) legislatif dan presiden atau setelah pemilu. "Masih akan dikaji lagi waktu pelaksanaannya," kata dia.

Ismet mengatakan, manajemen Bukit Asam sendiri meny-

rankan agar privatisasi Bukit Asam sebaiknya dilaksanakan tahun ini juga. Alasannya, harga komoditas batu bara cenderung meningkat tahun ini. Selain itu, kondisi pasar modal nasional juga cenderung mengalami kenaikan. "Dengan kondisi itu ada peluang bagi pemerintah untuk menjual saham pada harga yang tinggi."

Seperti diketahui, harga penjualan saham Bukit Asam pada IPO 2002 ditetapkan Rp 575 per lembar. Sedangkan saat ini har-

ga saham produsen batu bara ini Rp 875 per lembar. Saat ini pemerintah memiliki 87,3 persen saham Bukit Asam.

Beberapa waktu lalu, Deputi Menteri Negara BUMN Bidang Restrukturisasi dan Privatisasi Mahmuddin Yasin mengatakan, pemerintah memang akan menjual sisa saham Bukit Asam pada tahun ini. Saham tersebut akan dilepas melalui *private placement* (penjualan terbatas) kepada para investor di bursa. Namun, kata Mahmuddin, belum ada keputusan kapan sisa saham pemerintah itu akan dilepas.

Sementara itu, mengenai keikutsertaan Bukit Asam dalam program divestasi saham PT Kaltim Prima Coal (KPC), Bukit Asam bergeming untuk memiliki 51 persen saham KPC. Menurut Ismet, Bukit Asam ingin memiliki sendiri 51 persen saham perusahaan tambang batu bara di Kalimantan itu atau melalui sebuah konsorsium. "Kalau tidak bisa seperti itu, ya sudah," ujarnya. ● padjar/fitri oktarini-tnr

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> BERITA BUANA <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 6	
TAHUN 2004	

Medco Siap Naikkan Harga untuk Akuisisi Novus Petroleum

Perusahaan ini juga menyiapkan rencana pembiayaan utang Novus.

JAKARTA — PT Medco Energi Internasional Tbk. mempertimbangkan untuk menaikkan harga penawarannya atas seluruh saham Novus Petroleum Ltd.. Tujuannya agar perusahaan eksplorasi minyak dan gas milik keluarga Panigoro itu bisa mengalahkan penawar-penawar lainnya.

Direktur Keuangan Medco Energi Sugiharto mengatakan, manajemen Medco akan mempertimbangkan harga yang diminta para pemegang saham perusahaan minyak dan gas asal Australia itu. Bahkan, tuturnya, Medco Energi mungkin saja akan menaikkan harga penawaran, jika ada penawar Novus lainnya mengajukan harga yang lebih tinggi dibanding harga yang sudah ditawarkan perseroan.

"Tapi itu sangat tergantung apakah harga yang diminta sesuai dengan ekspektasi kita atau tidak," kata Sugiharto kepada pers kemarin.

Sugiharto menjelaskan, sesungguhnya harga yang sudah

diajukan Medco kepada Novus sebesar Aus\$ 1,74 per lembar saham atau Aus\$ 326,5 juta untuk 100 persen saham sudah wajar, bahkan menarik bagi Novus. Itu karena harga yang diajukan di atas harga rata-rata saham Novus selama sebulan di Bursa Efek Australia (*Australian Stock Exchange*). "Harganya sekitar 35 persen lebih tinggi," kata dia.

Bahkan Dia melanjutkan, jika dibandingkan dengan harga rata-rata saham Novus selama setahun terakhir, harga yang ditawarkan Medco 45 persen lebih mahal. Manajemen Medco Energi, tuturnya, berani menawarkan dengan harga itu karena memiliki parameter investasi. "Jadi siapa yang *nggak* tertarik dengan harga itu," ujarnya.

Seperti diberitakan, pada 24 Desember lalu, Medco telah menyampaikan pernyataan penawaran atas perusahaan yang memiliki konsesi minyak dan gas di 26 blok yang terletak di tujuh negara. Ketujuh negara itu antara lain Indonesia, Australia, Amerika Serikat, Oman, Uni Emirat Arab, Pakistan, dan Filipina. Medco menawarkan dengan harga Aus\$ 1,74 per lembar saham atau us\$ 326,5 juta untuk 100 persen.

Namun, manajemen Novus menilai harga penawaran Medco

itu belum memperhitungkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Novus mengacu pada rencananya yang akan memulai pengeboran gas alam di Pulau Padre, Texas. Penemuan gas alam di pulau tersebut di klaim akan menaikkan nilai perusahaan.

Novus juga mempermasalahkan penawaran Medco yang dinilai tidak menjelaskan soal ada atau tidaknya rencana untuk membiayai kembali surat utang yang diterbitkan Novus di Amerika Serikat. Selain itu juga, Novus mempertanyakan penilaian PT Madani Securities—penasihat Medco—bahwa harga wajar saham Novus sekitar Aus\$ 1,40 -1,90 per lembar. Oleh karena itu Novus "mengancam" akan mencari penawar lain yang bersedia membeli sahamnya dengan harga yang lebih tinggi.

Belakangan Novus sempat meminta (*Australia's Takeover Panel*) mencegah sementara Medco mengajukan penawaran akuisisi kepada pemegang sahamnya. Namun, permintaan itu ditolak regulator Australia yang berwenang mengizinkan pengambilalihan perusahaan itu (*Koran Tempo*, 9/1).

Sugiharto mengatakan, kenda-ti Medco siap menaikkan harga penawaran agar bisa mengalahkan penawar-penawar lainnya,

manajemen Medco tetap memiliki patokan harga maksimal. Bahkan, tuturnya, tidak tertutup kemungkinan justru Medco yang akan mundur jika penawar-penawar lainnya mengajukan harga yang tidak bisa dijangkau perseroan. "Kami akan *pull out* (keluar dari proses penawaran) jika kondisinya begitu," kata dia.

Mengenai keinginan manajemen Novus agar Medco mempercepat pembayaran utang milik Novus kepada para pemegang obligasi dan kreditor lainnya, Sugiharto mengatakan, Medco menginginkan pembayaran surat utang Novus sesuai jatuh tempo. Utang senilai US\$ 87 juta yang terdiri dari obligasi dan modal kerja itu, tuturnya, lebih baik dibayarkan pada 2007 sesuai teng-gat jatuh temponya.

Namun, menurut Sugiharto, Medco telah menyiapkan strategi untuk mengantisipasi keharusan percepatan pembayaran utang Novus itu. Salah satu strateginya adalah dengan melakukan pembiayaan kembali utang *refinancing*. "Kami sudah siap apa-pun keputusannya," kata dia.

Mengenai keputusan Novus membuka peluang kepada perusahaan lainnya untuk ikut menawar, Sugiharto menilainya sebagai hal yang wajar. ● budi riza



AKUISISI LAGI

Untuk kesekian kalinya PT Medco Energi Internasional Tbk. akan mengakuisisi (membeli) perusahaan pemilik ladang minyak atau gas. Kali ini, perusahaan eksplorasi minyak dan gas milik keluarga Panigoro itu mengincar Novus Petroleum Ltd., sebuah perusahaan asal Australia yang memiliki sejumlah konsesi minyak dan gas di sejumlah negara, termasuk Indonesia.

Upaya Akuisisi Medco

- 1980** Medco Energi didirikan
- 1995** Mengakuisisi aset Stanvac milik Exxon Mobil di Sumatera
- 2000** Mengakuisisi 3 blok migas di Senoro Tolli, Madura, Simenggaris
- 2002** Mengakuisisi 5 blok migas di Papua
- 2003** Mengakuisisi Merangin-1 di Sumatera

Kinerja Keuangan Medco (Rp miliar)

	Sep. 2002	Sep. 2003
Kas setara kas	668,7	1.954,4
Aset	6.103,6	8.582,6
Modal	4.189,4	4.272,1
Utang	1.914,3	4.310,5
Pendapatan	2.763,9	2.897,6
Laba usaha	1.117,4	1.122,3
Laba bersih	557,1	537,0

Catatan: US\$1 setara Rp 9.015 pada 2002 dan Rp 8.389 pada 2003
Sumber: Laporan keuangan Medco

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 (16) 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : B.3	
TAHUN 2004	

Bidder lain masuk, Medco naikkan harga akuisisi Novus

JAKARTA (Bisnis): PT Medco Energi Internasional Tbk kemungkinan dapat menaikkan harga untuk mengakuisisi seluruh saham Novus Petroleum Ltd dari penawaran awal A\$1,74 per saham agar dapat berkompetisi dengan *bidder* lainnya

"Kalau *bidder* menawarkan harga Novus lebih tinggi dari yang ditawarkan oleh Medco, kami mempertimbangkan untuk menaikkan harga penawaran atau mundur dari proses itu," ujar Sugiharto, direktur keuangan Medco Energi, kemarin di Bapepam.

Namun dia menolak untuk menjelaskan soal kisaran kenaikan harga penawaran akuisisi tersebut.

Dalam *bidder's statement* yang disampaikan oleh manajemen Medco kepada pemegang saham Novus disebutkan harga penawaran akuisisi sebesar A\$1,74 per saham.

Sugiharto menjelaskan meskipun

terdapat investor yang mengincar Novus, Medco meminta informasi yang diberikan kepada mereka sama dengan yang diberikan kepada perseroan.

"Kalau terdapat investor menawarkan di harga yang melebihi harga penawaran Medco, Novus tentu menjual kepada mereka," katanya.

Namun, ujarnya, manajemen Medco sejauh ini belum mengetahui apakah terdapat *bidder* lain yang mendekati Novus. "Kami mengetahui informasi adanya *bidder* lain dari publikasi di koran luar negeri."

Bersaing

Bloomberg memberitakan Novus Petroleum Ltd kini berbicara dengan sejumlah *bidder* yang bersaing dengan Medco Energi dalam upaya mengakuisisi saham Novus

Dalam pernyataan Novus kepada Bursa Efek Australia disebutkan memorandum yang berisi informasi mengenai Novus sudah disiapkan untuk dikaji ulang oleh sejumlah pihak yang tergantung pada penandatanganan perjanjian kerahasiaan.

"Novus membenarkan bahwa per-

usahaan itu telah didekati oleh beberapa pihak yang telah menyatakan minatnya untuk memasukkan penawaran guna mengakuisisi saham Novus meskipun masih dalam tahap awal," ujar pernyataan yang disampaikan oleh Novus.

Sugiharto menambahkan harga penawaran untuk mengakuisisi saham Novus A\$1,74 bukanlah ukuran yang maksimum.

Dalam menentukan harga tersebut, tambahnya, Medco memperhitungkan harga itu berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan parameter investasi saat ini.

"Kami menilai harga penawaran yang diajukan oleh Medco cukup wajar, apalagi termasuk premi 35%-36% di atas harga saham Novus," ujarnya.

Dalam *bidder statement* disebutkan, harga penawaran yang diajukan oleh Medco memberikan 35% premi pada harga penutupan pada 19 Desember 2003 sebesar A\$1,29, 36% premium dari harga rata-rata tertimbang dalam satu bulan A\$1,28, dan 41% premium harga rata-rata tertimbang dalam 12 bulan.

Terkait surat utang senilai US\$80 juta yang dimiliki Novus, Sugiharto menjelaskan soal itulah yang kini disiapkan oleh Medco jika akuisisi saham Novus terealisasi.

Sesuai dengan pernyataan dari Novus pada 24 Desember 2003, Novus mempunyai surat utang US\$80 juta mempunyai kondisi di mana pihak yang mengakuisisi kepemilikan lebih dari 50% saham Novus, perusahaan itu diwajibkan, kecuali tanpa diinstruksikan oleh pemegang surat utang itu, untuk membayar pokok utang itu termasuk bunga dan membayar secara keseluruhan.

Dari pembayaran surat utang itu, Novus memperkirakan kewajiban yang timbul maksimum US\$14 juta-US\$15 juta.

Dia menjelaskan manajemen Medco memperkirakan surat utang itu lebih baik diperpanjang supaya tidak ada kewajiban untuk membayar *break fee*.

"Kami menyiapkan strategi untuk mengatasi masalah surat utang itu dan melalui penasihat keuangan, kami membicarakan soal tersebut," katanya. (wiw)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input checked="" type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 12											TAHUN 2004																																	

Medco Pertimbangkan Akan Naikkan Harga Penawaran Saham Novus

Jakarta, Investor

PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mempertimbangkan kemungkinan menaikkan harga penawaran terhadap saham Novus, perusahaan tambang dari Australia. Pertimbangan itu dilakukan jika penawar lain memberikan penawaran yang lebih tinggi kepada Novus.

"Kami akan mempertimbangkan untuk menaikkan harga penawaran atau kalau tidak *pull out*," kata Direktur Keuangan Medco Energi, Sugiharto, Kamis (15/1), di Gedung Bapepam, Jakarta. Menurutnya, dari beberapa informasi di media massa, terdapat beberapa *bidder* (penawar) yang diundang Novus untuk melakukan penawaran. Meski belum mengetahui *bidder-bidder* lain itu, diperkirakan Novus memberi waktu pada *bidder* baru untuk memasukkan penawarannya sebelum akhir Janua-

ri 2004.

Sugiharto menyatakan, Medco Energi memberikan batas waktu Novus hingga Februari 2004 untuk menyelesaikan seluruh transaksi. "Saya barangkali berusaha dapatkan harga yang pas. Kalau ada *bidder-bidder* lain bisa saja, penjual kan ingin mendapatkan harga terbaik," ujarnya. Namun, ia mengaku sudah memberikan persyaratan kepada Novus agar Medco diberikan informasi yang setara dengan *bidder-bidder* lain.

Ia menyebutkan, Medco menawarkan Aus\$ 1,74 per saham Novus. Ketika ditanyakan mengenai kemungkinan Medco menaikkan harga penawaran, Sugiharto mengatakan, "Saya *nggak* bisa katakan saya mau *naikin* harga atau tidak karena saya tidak bisa bicara soal itu, yang jelas kita minta resmi harganya 1,74 dolar Australia per saham."

Harga tersebut, ujar Sugiharto, adalah harga yang dibuat berdasarkan parameter investasi hari ini dan *knowledge base* yang dimiliki Medco. "Harganya itu sudah sangat wajar dengan premi 30-35% di atas harga rata-rata sebulan dan 45% di atas harga rata-rata 1 tahun. Medco melihat aset potensialnya karena saat ini Medco baru punya cadangan 107-114 *million barrel oil equivalen*," paparnya.

Mengenai rencana akuisisi selanjutnya, Sugiharto mengaku, Medco belum menjajaki kemungkinan akuisisi perusahaan di luar negeri lainnya. Untuk saat ini, akuisisi difokuskan untuk di dalam negeri. Mengenai kinerja perusahaan selama tahun 2003, ia mengatakan, laporan keuangan Medco sedang dalam proses audit. Sementara itu untuk Rencana Kerja dan Anggaran 2004 juga dalam proses persetujuan. ● rie

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input checked="" type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>(JAN)</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>(16)</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>		(JAN)	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	(16)	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
(JAN)	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	(16)	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 6											TAHUN 2004																																	

PGAS Berpeluang ke Rp 1.800

WALAU pada perdagangan Kamis (15/1) saham pertambangan banyak yang tumbang, seorang analis meyakini saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) berpeluang menguat hingga level Rp 1.800. "Valuasinya masih menarik dan sahamnya belum banyak bergerak," jelasnya. Kemarin, PGAS terkoreksi 1,45% ke level Rp 1.700. • **lim**

44

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : T. 8	TAHUN 2004

Industri diminta gunakan biomassa

JAKARTA (Bisnis): Badan Pengkajian dan Penerapan teknologi (BPPT) mendorong kalangan industri untuk mulai menggunakan biomassa sebagai teknologi alternatif penyedia energi.

Kapala Unit Pelaksana Teknis-Laboratorium Sumber Daya Energi (UPT-LSDE) BPPT Agus Rusyana Hoetman mengatakan kebutuhan energi listrik di dalam negeri telah melebihi kemampuan penyediaannya. Karena itu, untuk mengantisipasi melonjaknya permintaan energi, biomassa bisa menjadi alternatif teknologi pembangkitan energi listrik.

"Energi yang dihasilkan dari biomassa ini memiliki keunggulan, yaitu lebih hemat dan bersih dari emisi gas beracun, sehingga sesuai dengan prinsip *clean development mechanism* (CDM). Namun sayang hal ini belum banyak dimanfaatkan kalangan industri," katanya di sela-sela *The International Workshop Biomass and Clean Fossil Fuel Power Plant Technology: Sustainable energy development and CDM* baru-baru ini.

Dia mengatakan potensi sumber daya biomassa yang ada di Indonesia sangat ber-

limpah dan belum dikelola secara optimal, seperti sekam padi, limbah kelapa sawit, ampas tebu dan yang lain. Direktur PT Gikoko Kogyo Indonesia, perusahaan bergerak pada *environmental impact control & power plant engineering*, William Burin KO menjelaskan untuk mendapatkan energi sebesar satu megawatt, sebuah industri hanya perlu mengalokasikan dana sebesar Rp10 miliar untuk investasi peralatan teknologi dan lahan tanah seluas 8.000 m².

Selanjutnya, dengan menggunakan sumber energi biomassa, modal itu diperkirakan akan kembali dalam waktu tiga tahun dengan asumsi perusahaan tersebut sebelumnya membayar Rp460 per kilowatt.

Sementara itu, *Director Business & Development* Navigat Organic Energy Ind, perusahaan penyedia sistem energi berbasis *renewable sources*, Sebastian Sauren mengatakan investor asing masih berpikir untuk menamakan modalnya di pengembangan energi biomassa. "Selain pertimbangan faktor politik, mereka menunggu investor lokal masuk di bidang biomassa." (m7/irs)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> BERITA BUANA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <i>BERITA BUANA MINGGU</i>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 (18) 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 3 TAHUN 2004	

**120 KABUPATEN BELUM BISA TAMPILKAN
DATA INFORMASI
Deperartemen ESDM tampilkan sistem
informasi pemerintahan**

Jakarta, (Buana Minggu)
UNTUK menciptakan pemerintahan yang bersih diperlukan akuntabilitas dan transparansi informasi data bagi masyarakat luas. Untuk itu semua pemerintahan mulai tingkat Kabupaten sudah selayaknya dapat menampilkan data informasi daerahnya melalui situs di internet yang dapat diakses masyarakat. Saat ini masih ada 126 kabupaten yang belum dapat menampilkan informasi data tentang daerahnya melalui situs yang bisa diakses oleh masyarakat luas.

Menteri Komunikasi dan

Informasi Syamsul Mu'arif, dalam penandatanganan kerjasama dengan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan BBPT dalam pengembangan e-Gov menegaskan, walau kini pengguna internet di Indonesia baru sekitar satu persennya, tapi penampilan data informasi di internet melalui situs daerahnya masing-masing itu perlu. "Lebih baik lagi kalau setiap minggu atau bulan diupdate informasinya, sehingga masyarakat dapat mengikuti perkembangan di daerah (kabupaten tersebut)!" kata Syamsul Mu'arif.

Sementara itu menteri ESDM, Purnomo Yugiantoro memaparkan, pengembangan situs E-Government (e-gov) di sektor Energi dan Sumber Daya Mineral merupakan kebutuhan dalam era informasi serba canggih saat ini. E-gov merupakan mekanisme pelayanan pemerintah kepada masyarakat secara sistematis, terkoordinasi dan terintegrasi dengan memanfaatkan teknologi informasi internet. "Dengan pemanfaatan teknologi ini, maka pelayanan kepada masyarakat termasuk kepada investor menjadi lebih efisien baik dari segi waktu, sumber daya manusia mau-

pun biaya!" katanya.

Implementasi e-gov di sektor ESDM dikembangkan secara bertahap. Pertama dengan membuat situs esdm.go.id dan mesdm.net yang berfungsi sebagai portal atau pintu gerbang informasi sektor ESDM yang

tengah dikembangkan infrastruktur jaringan komunikasi dengan seluruh unit di lingkungan ESDM yang tersebar khususnya di Jakarta, Bandung, Cepu dan Yogyakarta. "Tahap berikutnya kami akan meningkatkan pelayanan yang dapat diakses secara on line!" tambah Purnomo.

Untuk mewujudkan langkah tersebut, tentu saja tidak terlepas dari dukungan Kementerian Komunikasi dan Informasi, dan Kementerian Riset dan teknologi/BBPT. Kesepakatan pengembangan e-gov ini merupakan bukti sekaligus komitmen bersama untuk mengembangkan sistem pelayanan pemerintahan yang solid dan terintegrasi. Penandatanganan MoU pengembangan E-Gov tersebut dilakukan oleh Purnomo Yugiantoro dengan Syamsul Mu'arif dan Hatta Rajasa. Kamis malam, (8/1) lalu.-(WJ-02)***

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> BERITA BUANA <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> PERTAMB.UMUM DAN GEOLOGI <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
(JAN) FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 (16) 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 5	
TAHUN 2004	

Yang Hilang Detonator Listrik

Merujuk berita *Kompas* (6/1) tentang ribuan dinamit dan detonator hilang dicuri disebutkan 11.186 bahan peledak terdiri atas 5.796 jenis detonator listrik dan 5.390 dinamit (*powergell*) hilang dicuri dari tiga gudang perusahaan penambangan batu PT Hasnur Jaya

Utama di Jl Tjilik Riwut Km 37 Tangkiling, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Delapan saksi sudah diperiksa berkaitan dengan hilangnya bahan peledak aktif yang mempunyai daya ledak kuat itu.

Dalam pemberitaan itu terjadi kekeliruan yang mengganggu, terutama jumlah bahan peledak yang hilang. Yang benar terjadi kehilangan detonator listrik sebanyak 5.796 buah.

Keterangan resmi Kabid Humas Polda Kalteng dalam jumpa pers 5 Januari 2004 menjelaskan, bahan peledak yang hilang adalah detonator listrik, 5.796 buah. Dari pemeriksaan TKP yang dilakukan gabungan unit Identifikasi, Reskim, Intelkam, dan Samapta Polda Kalteng disebutkan, gudang I (tempat penyimpanan detonator listrik), gudang II (penyimpanan *powergell*/dinamit), dan gudang III (penyimpanan ammonium nitrate). Dari ketiga gudang PT Hasnur itu, hanya isi gudang I (isi detonator listrik 5.796 buah) yang hilang, di mana tiga buah gembok pintu gudang itu sudah tidak ada.

AKBP HUSNI RIFAI
Kabid Humas Polda Kalteng

47